



PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 12 DENPASAR

Oleh :

Ni Luh Putu Tias Desy Anggraheni, Ni Komang Sutriyanti, Ni Made Suyeni

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

tiasdesya@gmail.com

diterima 15 Januari 2021, direvisi 10 Februari, diterbitkan 1 April 2021

Abstract

Online learning is the learning that is done online by using the internet network. Online learning is used because of the pandemic Covid-19 make the activity in the field of Education, especially the education of Hindu Religion and ethics be limited. Teacher education Hindu Religion and ethics are also required to be able to apply and develop strategies and methods of learning so that learning online can be implemented effectively and efficiently. Based on this, researchers are interested to dig about Online Learning during The Pandemic of Covid-19 in the Subjects of Hindu Religion and ethics in SMP Negeri 12 Denpasar. The purpose of this study was to describe Online Learning during The Pandemic of Covid-19 In the Subjects of Education of Hindu Religion and ethics In SMP Negeri 12 Denpasar. The theory used in this research is the Cognitive theory of Bruner, the theory of Behavioristic of Edwin Lyn Thorndike. The methods used to collect data is the method of observation, interviews, documentation methods, and methods of the literature. The collected Data were analyzed by qualitative descriptive analysis method with step-by-step reduction, data presentation, and conclusion. The results showed (1) online Learning teachers do three steps: Preparation, Implementation, and evaluation in online learning subjects Education Hindu Religion and ethics. (2) there are external barriers and internal barriers in online learning subjects Education Hindu Religion and ethics in SMP Negeri 12 Denpasar. (3) efforts to improve learning of online Educational subjects Hindu Religion and ethics with the cooperation between the school authorities or teachers, students and parents of students.

Keywords : Online Learning, Education Hindu Religion and ethics, the Pandemic Covid-19

Abstrak

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring digunakan karena pandemi *Covid-19* membuat aktivitas di bidang Pendidikan khususnya pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi terbatas. Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan serta menyusun strategi dan metode pembelajaran agar pembelajaran daring dapat terlaksana

88



secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali tentang Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 12 Denpasar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kognitif dari Bruner, teori Behavioristik dari Edwin Lyn Thorndike. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembelajaran daring guru melakukan tiga langkah yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. (2) terdapat hambatan eksternal dan hambatan internal dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar. (3) upaya meningkatkan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yakni dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah atau guru, siswa dan orang tua siswa.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pandemi Covid-19

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti adalah suatu upaya mengajak umat Hindu untuk mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agamanya sehingga dapat menumbuhkan sikap dan kepribadian umat Hindu yang baik, berbudi pekerti yang luhur serta selalu *bhakti* terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Munculnya kasus *Covid 19* di Indonesia, membuat system pembelajaran tatap muka di sekolah tidak boleh dilaksanakan melainkan pembelajaran dilakukan di rumah dengan sistem Daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Andri Anugrahana (2020), Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi *Covid-19* oleh Guru Sekolah Dasar. Menyatakan bahwa pembelajaran online atau e-learning adalah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Wahyu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *Classroom*, *Zoom Meeting*, *google doc*, *google form*, maupun melalui *grup whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa dari soal-soal latihan kepada siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.



Rediani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Agama Hindu Berbasis Daring Dengan Mengoptimalkan 3M (Media, Metode, dan Materi) Di Masa Pandemi *Covid-19*” menyatakan Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan beberapa pendekatan interaktif terpadu yang bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Daring dengan 3 M (Media, Metode, dan Materi) guru bisa mengenal berbagai alternatif platform atau media pembelajaran menggunakan *WhatsApp, blog, zoom, webex, google meet, messenger, instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmodo* dan disesuaikan Metode yang sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan karena selain Media dan Metode kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru menyampaikan dan mengantarkan materi pembelajarannya. Yaiya (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMAN-1 Jabiren Raya Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau” menyatakan bahwa 46,7% siswa menganggap pembelajaran daring sangat efektif, 20% menganggap tidak ada yang istimewa dan 10% menganggap tidak istimewa. Selain itu dalam penelitiannya ditemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online mata pelajaran pendidikan agama hindu selama pandemi *Covid-19*, guru harus memenuhi beberapa hal yakni : (1) pembelajaran harus menggunakan *video conference* ; (2) isi pelajaran harus sederhana ; (3) meminimalkan kapasitas video pembelajaran ; (4) bahasa yang digunakan dalam video harus mudah dipahami; (5) konten harus dijelaskan sebelum memberikan tugas; (6) variasi tugas untuk setiap siswa; (7) tugas harus sesuai jadwal; (8) tugas harus diingatkan kepada siswa: dan (9) mengurangi tugas.

Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada seluruh pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti yang mana guru harus dituntut untuk mampu memberikan pelajaran etika dan moral pada siswa dengan cara virtual melalui pembelajaran daring. penelitian ini mendiskripsikan bagaimana pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Daring pada masa pandemic covid-19 dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam baik dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Denpasar, Guru-guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Siswa serta Orang tua siswa terkait pembelajaran Daring mata pelajaran pendidikan Agama Hindu pada masa pandemic Covid-19. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan dideskripsikan.



III. PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 12 Denpasar

Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik. Dari proses tersebut akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang tepat sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna menghasilkan anak didik yang memiliki moral dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, menyayangi lingkungan sekitar sebagai wujud cinta kasihnya terhadap *Sang Hyang Widhi Wasa* sebagai Sang Pencipta serta mampu mengajegkan Hindu meskipun sebagai agama minoritas di Indonesia. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik dan proses pembelajaran yang dialami seorang manusia berlaku sepanjang hayatnya dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2018:7). Sejalan dengan itu, Rustaman menyatakan bahwa, "Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal" (Suardi, 2018 : 7).

Melihat beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran yang baik akan mengakibatkan munculnya kecerdasan, berpikir kritis dan kreativitas, serta perubahan perilaku atau kepribadian berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran yang baik juga melibatkan aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan sehingga tercipta perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap individu terhadap diri sendiri.

3.1.1 Persiapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar

Persiapan adalah Sebagai seorang guru sebelum melakukan pembelajaran penting baginya untuk melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih S mengemukakan bahwa Apabila seorang guru akan mengajarkan bahan pelajaran mengenai setiap pokok atau satuan bahasan kepada peserta didiknya, ia harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Hanafi dkk. 2018 : 34).

Persiapan pembelajaran mengacu pada Kurikulum, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 12 Denpasar yaitu kurikulum 2013 atau K13 yang menekankan pendidikan moral dan sikap siswa atau peserta didik, maka pelaksanaan kegiatan belajar tentu ada proses yang dilaksanakan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan mengajar di kelas, seperti menyiapkan Rencana



Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan K13, menyiapkan media atau alat untuk pembelajaran serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar nanti yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

Pada masa Pandemi *Covid-19* ini, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat atau dalam masa khusus. Dimana dalam penerapan pembelajaran daring yang ditekankan hanya KD 3 kognitif dan KD 4 Keterampilan. Hal ini dikarenakan pada kondisi saat ini pembelajaran tidak dapat dilakukan secara normal, sehingga diperlukan relaksasi dan adaptasi suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan keadaan dimasing-masing sekolah. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengalami perubahan yang biasanya guru dan siswa belajar dengan tatap muka secara langsung, kini dilakukan melalui *online* atau yang biasa disebut dengan Daring. RPP yang digunakan mengikuti kurikulum yang telah ditentukan. Sehingga terjadi sedikit perubahan dalam persiapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar.

3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun atau diatur sedemikian rupa dengan cara tertentu agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai tujuan. Guru yang telah menyelesaikan susunan RPP yang digunakan untuk setiap mengajar daring tentunya menerapkan strategi, metode dan media yang akan digunakan serta cara melaksanakan evaluasi pada siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar yakni : (1) Pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Saintifik yang diperkuat dengan model pembelajaran Discovery Learning. (2) Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi : Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi Pembelajaran Tidak Langsung, Strategi Pembelajaran Mandiri, dan Strategi Pembelajaran Interaktif. Metode Pembelajaran yang digunakan meliputi : Metode Ceramah, Metode Diskusi, dan Metode Resitasi atau penugasan. (4) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah Smartphone atau Laptop atau Komputer yang ditunjang dengan jaringan internet atau Wifi. Selain itu juga diperlukan beberapa aplikasi atau platform sebagai wadah untuk berinteraksi dalam pembelajaran daring seperti : *WhatsApp Group, Google Classroom, Google Form, Youtube dan Zoom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan nada besemangat dan gembira, mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir (Daryanto, 2014 : 81).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga diawali dengan kegiatan pendahuluan. Seperti guru dan siswa mengucapkan Penganjali "*Om Swastyastu*" dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru akan mengecek kehadiran siswa berbasis daring dengan memanfaatkan aplikasi *Google form* yang sudah disebarakan melalui grup *WhatsApp* atau



Google Classroom. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran materi kepada siswa melalui *media google Classroom* tentang materi yang akan dibahas yakni tentang isi-isi parwa dalam kitab Mahabharata. Guru juga menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berbantuan *Google formulir/google meet/Zoom Meeting* sebagai akhir dari kegiatan pendahuluan.

Tujuan utama kegiatan pendahuluan menggunakan pendekatan saintifik adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Guru harus mengupayakan agar siswa yang belum memahami suatu konsep maupun kesalahan konsep dapat meluruskan suatu konsep tersebut. Dalam kegiatan pendahuluan, guru disarankan untuk menunjukkan fenomena atau kejadian yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam suatu proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Penerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar dalam kegiatan inti guru mengarahkan siswa secara bertahap dalam proses pembelajaran meliputi :

- (1) Memberi Stimulus, seperti guru meminta siswa untuk menyimak video yang terkait dengan materi pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata yang disampaikan dengan mengirimkan link video pembelajaran, lalu siswa diarahkan untuk membaca buku paket Agama Hindu terkait materi pelajaran pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata (Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter).
- (2) Mengidentifikasi Masalah, Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata dan mencatat bagian-bagian yang kurang dimengerti untuk nantinya akan dibahas bersama (*Critical Thinking*, Penguatan Pendidikan Karakter).
- (3) Mengumpulkan Data, Peserta didik diarahkan untuk menggali dan membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan buku referensi lain terkait dengan materi pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata (Literasi). Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca untuk mencari jawaban dengan berdiskusi dan tanya jawab dalam *Google Classroom* dengan saling menghargai (Collaborative, Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi). Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan teman untuk mendiskusikan Lembar kerja tentang materi atau obyek yang di bahas diruang diskusi *Google Classroom*.
- (4) Mengolah Data, Peserta didik dimotivasi untuk merumuskan isi materi pelajaran pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata (Collaborative, Creativity, Communication). Masing – masing siswa dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan menceritakan salah satu contoh mengenai materi pelajaran isi-isi parwa dalam Mahabharata dengan cara menulis ringkasan dalam buku catatan (Collaborative, creativity, PPK).
- (5) Menyimpulkan, Peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang nantinya akan dikirimkan ke *Google Classroom* (Collaborative, Communication). Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah diungkapkan oleh masing-masing



Kelompok (Communication). Siswa mencatat hasil simpulan yang telah dilaporkan sesuai arahan guru.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yakni kegiatan penutup. Kegiatan penutup dalam penerapan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar yakni, guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian Indikator, Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar yang telah dibahas, Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran, Guru memberikan tugas kepada siswa (PR), penugasan tidak terstruktur dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya melalui *google classroom*. Terakhir Guru menutup pelajaran dengan Parama Santi (*Om Santih, Santih, Santi Om*).

3.1.3 Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar

Umumnya guru menggunakan beberapa instrumen berupa tes, portofolio serta kerja kelompok dalam melakukan evaluasi. Berbeda dengan situasi saat ini, dimana interaksi antar siswa dan guru dibatasi oleh jarak serta tidak bisa tatap muka secara langsung. Sehingga instrumen yang bisa digunakan hanyalah dengan melakukan tes online saja.

Meskipun demikian, penggunaan instrument formal dan nonformal, penilaian dan evaluasi tetap bisa dilakukan meskipun hanya sebatas daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini, baik guru maupun siswa tidak terpengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat menghambat pembelajaran. Karena hanya dengan berbekal Smartphone yang telah disambungkan jaringan internet, setiap pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Bahkan meskipun guru sedang melakukan kegiatan pelatihan pun, guru tetap bisa mengajar dengan memberikan materi pembelajaran baik berupa teks maupun video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring.

Guru dapat tetap memantau aktifitas siswa melalui aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring. Untuk penilaian harian, guru menggunakan *google classroom* dengan menggunggah materi yang akan dibahas, kemudian memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sehingga penilaian dan evaluasi tetap dapat terlaksana walaupun pembelajar dilakukan di rumah masing-masing melalui daring.

3.2 Hambatan-hambatan yang terjadi saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 12 Denpasar

Keberhasilan dalam pembelajaran pastinya memerlukan suatu proses dalam belajar. Baik guru maupun siswa menginginkan tercapainya keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap proses pastilah mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkan terganggunya perjalanan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut biasanya cenderung bersifat negatif, yakni memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan seseorang. Dalam melakukan kegiatan biasanya ada beberapa hal yang menjadi penghambat, baik hambatan dalam pelaksanaan program maupun hambatan dalam hal pengembangannya. Hal



tersebut merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. hambatan merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam hidupnya, baik dari luar manusia maupun dari dalam diri manusia itu sendiri.

Begitu juga dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar tak luput dari adanya hambatan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini. Ada dua hambatan yang mempengaruhi pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yaitu Hambatan Eksternal dan Hambatan Internal.

3.2.1 Hambatan Eksternal

Hambatan Eksternal merupakan Hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu hal dari luar hal tersebut. Dalam hal ini, hambatan eksternal adalah hambatan yang menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Denpasar. Adapun hambatan-hambatan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Denpasar yakni sebagai berikut:

(1) Jaringan Internet

Syarat utama dalam melakukan pembelajaran daring adalah adanya jaringan internet yang digunakan untuk dapat mengakses baik aplikasi media yang digunakan untuk proses pembelajaran daring maupun digunakan untuk mencari referensi bahan ajar secara online. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan jaringan internet yang kuat agar dapat mengakses media pembelajaran yang digunakan. Namun, jaringan internet yang lambat menghambat pembelajaran daring (Zulfitri dkk., 2020:3).

Lambatnya jaringan internet saat pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga dialami baik oleh guru maupun siswa di SMP Negeri 12 Denpasar. Banyaknya pengakses jaringan diwaktu bersamaan tidak di dukung dengan kapasitas jaringan internet yang disediakan oleh *provider* bersangkutan. Hal ini tentu membuat proses pembelajaran daring menjadi terganggu karena jika jaringan internet tidak stabil maka pembelajaran daring akan mengalami gangguan seperti buffering, gambar dan video yang terputus-putus saat melakukan video conference, maupun susahny mengakses materi yang sudah dikirimkan oleh guru.

(2) Orang Tua Siswa

Hatimah menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai Orang tua sudah sewajarnya mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Mengingat pembelajaran saat ini dilakukan di rumah masing-masing secara daring, sehingga peran serta orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Hatimah, 2016).

Hatimah juga menambahkan bahwa sebagai orang tua harus benar-benar memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama. Tak hanya itu, orang tua semestinya dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendampingi dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring ini. Namun, kendalanya tidak semua



orang tua dapat mengawasi dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring karena kedua orang tua harus bekerja. Hal ini yang membuat sistem pembelajaran daring susah diterima di masyarakat. Karena dianggap memberatkan orang tua, selain mereka harus bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan ditambah lagi harus mendampingi anaknya saat belajar daring (Hatimah, 2016).

Penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar, Orang tua siswa menjadi salah satu hambatan dalam terciptanya proses pembelajaran daring yang optimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja dan tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar daring sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini yang mengakibatkan beberapa siswa terlambat dalam mengirim tugas karena kurangnya kontroling dan motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam menyelesaikan tugas serta mengirimkan tugas dengan tepat waktu.

3.2.2 Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan Hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu hal dari dalam hal tersebut. ada dua hambatan utama yang mempengaruhi terhambatnya Pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar, yaitu :

1) Hambatan dari Guru

Tugas utama seorang guru profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan kata lain sebagai seorang guru harus memiliki sifat empati dan kritis (Hanafi dkk. 2018 : 3).

Mengingat Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring, tentunya para guru menemui beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar antara lain :

a. Pembelajaran Daring Kurang Interaktif

Penerepan pembelajaran daring membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas tidak sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal – hal yang mempengaruhi kurangnya interaktif adalah lambatnya respon siswa dalam proses pembelajaran. Biasanya saat proses pembelajaran guru memberikan umpan berupa pertanyaan kepada siswa, dan siswa akan langsung merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beda dengan saat belajar daring, guru harus menunggu beberapa saat agar dapat respon dari siswa. Hal yang mempengaruhi selain lambatnya respon siwa adalah ketidak disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

b. Sulitnya Memantau Karakter ataupun Perilaku Siswa



Karakter seorang siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa itu berperilaku dan bersikap terhadap lingkungannya. Seorang guru dapat menilai karakter siswa ketika ia mengamati secara langsung tingkah dan sikap serta sifat siswa tersebut. Namun, karena pembelajaran menggunakan sistem daring maka guru mengalami kesulitan dalam memantau karakter siswanya.

2) Hambatan dari Siswa

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa jenis pendidikan. Lalu orang ini disebut dengan pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, darimanapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar (Hanafi, 2018 : 124).

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa adanya siswa. Siswa merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal (Hanafi, 2018 : 124).

Berlakunya sistem pembelajaran daring, membuat siswa harus menggunakan beberapa aplikasi media sosial sebagai media dalam pembelajaran. Meskipun tak asing dalam menggunakan media online ini, siswa tetap mendapatkan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini. Adapun hambatan-hambatan dari siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar yakni:

a. Kuota Internet Terbatas / Gangguan Jaringan Internet

Hampir seluruh siswa SMP Negeri 12 Denpasar mengeluhkan bahwa hambatan utama yang mereka hadapi adalah keterbatasannya kuota internet yang membuat mereka kesusahan dalam proses pembelajaran. Kuota internet adalah batasan penggunaan internet pada jangka waktu tertentu. Ketika penggunaan melebihi batas yang ditentukan maka akses internet tidak dapat dilakukan lagi. Untuk melakukan pembelajaran daring memerlukan jumlah kuota yang lumayan banyak setiap bulannya. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran lebih banyak memerlukan akses internet. Tak hanya itu, seringkali terjadi gangguan sinyal membuat mereka kurang optimal dalam melakukan pembelajaran daring.

b. Kurangnya Motivasi Siswa Dalam Belajar Daring

Pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Dimana siswa dituntut untuk mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dengan minimnya penjelasan guru yang membuat siswa harus ekstra giat dalam mencari referensi dari luar buku atau materi yang diberikan. Kurangnya pengawasan dalam belajar juga bisa membuat siswa menjadi malas belajar sehingga motivasi dalam pembelajaran daring berkurang.



3.3 Upaya-upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 12 Denpasar

Permasalahan yang terjadi tentunya tak dapat menyalahkan hanya sebelah pihak saja. Baik guru maupun siswa sama-sama memiliki kendala yang dihadapi dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda tiap individu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring ini peran Orang Tua siswa diperlukan untuk bekerja sama sebagai patner guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Hasbullah, 2015 : 89).

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ditentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar, yaitu adanya kerjasama baik dari pihak Sekolah sebagai fasilitator, guru sebagai pendidik, siswa, maupun orang tua siswa dalam meningkatkan pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

3.3.1 Upaya Sekolah

Upaya meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu : (1) Pihak sekolah memfasilitasi komponen-komponen penunjang proses pembelajaran secara daring. Seperti menyediakan ruang kelas online seperti grup kelas dengan *WhatsApp Grup* dan *Google Classroom* yang digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi. (2) Sekolah juga menyediakan *Wi-fi* gratis serta lab komputer yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar siswa. (3) Sekolah juga memberikan bimbingan kepada guru yang gaktek sehingga proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. (4) Pihak sekolah juga menyambut baik program pemerintah dalam memeberikan bantuan kuota internet gratis untuk siswa dengan komunikatif menginformasikan pada seluruh siswa mengenai bantuan dari pemerintah tersebut. Agar seluruh siswa dapat menerima bantuan kuota internet dari pemerintah, sehingga dapat mengurangi beban orang tua siswa dalam menyediakan kuota internet untuk anaknya selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna mendukung dan memperlancar proses pembelajaran daring.

3.3.2 Upaya Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting baik dalam mendidik, mengajar, maupun menjadi motivator siswa untuk belajar. Guru juga harus mampu dengan cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi dalam pembelajaran. Sehingga mampu menangani dan meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui daring tentunya sebuah hal baru bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini tentunya membuat guru harus menyesuaikan diri dan mempelajari lebih dalam mengenai teknologi maupun media online agar dapat memanfaatkan dengan baik guna memperlancar proses pembelajaran. Tak dipungkiri guru pun mendapatkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran daring. Namun, meskipun mendapat beragam hambatan, sebagai guru yang profesional guru harus mampu mencari solusi sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Denpasar antara lain



sebagai berikut : (1) Bertindak aktif dalam mempelajari penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. (2) Mengimplementasikan antara materi pembelajaran daring yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa atau pengalaman yang pernah dilakukan.

3.3.3 Upaya Siswa

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran daring juga diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa, maka proses pembelajaran akan jauh lebih baik dan efektif. Adapun upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain :

- a. Disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti artinya siswa harus bisa mengatur waktu saat belajar daring di rumah sehingga bisa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring.
- b. Membuat grup chat dengan teman sekelas. Hal ini bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan adanya grup chat dengan teman sekelas, siswa dapat berdiskusi mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dirasa belum dipahami. Diskusi ini juga bisa jadi solusi ketika guru mapel lambat respon pertanyaan siswa dan orang tua tidak dapat membantu menjelaskan materi pelajaran, siswa dapat mendiskusikannya dengan teman sekelas sehingga siswa mendapatkan informasi dan pemahaman yang diperlukan.
- c. Memanfaatkan HP dengan bijaksana seperti mencari referensi materi di media online. Dengan begitu siswa akan bisa lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

3.3.4 Upaya Orang Tua Siswa

Saat proses pembelajaran daring partisipasi orang tua sangatlah dibutuhkan agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara optimal. Dalam proses pembelajaran daring, Orang tua berperan sebagai rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak selama proses pembelajaran daring di rumah. Dimana saat guru memberikan materi pelajaran, orang tua diharapkan mampu menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah (Hasbullah, 2015 : 90).

Hal ini harus diterapkan karena fakta di lapangan proses mengajar guru secara daring tidaklah seratus persen efektif. Orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap menjalani kegiatan pembelajaran daring dirumah sama seperti ketika belajar di sekolah. Partisipasi orang tua sangat diperlukan dimana orang tua bisa membuat perencanaan terhadap jadwal aktifitas harian anak. Seperti bangun pagi-pagi, mandi, sarapan, melakukan persembahyangan sebelum belajar, mengikuti pembelajaran daring dengan baik, baru setelah itu anak diberikan waktu untuk bermain ataukah membantu orang tua.

Upaya yang dilakukan orang tua siswa untuk meningkatkan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Denpasar dapat disimpulkan bahwa, Orang Tua siswa berupaya menjadi rekan kerja guru dalam memantau dan mendidik anaknya dalam proses pembelajaran daring. Terkadang siswa mendapat gangguan sinyal dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa tidak mengerti atau kurang paham



dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Orang tua juga berpartisipasi dalam memberikan pemahaman terkait materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru diharapkan proses pembelajaran daring dapat terlaksana secara optimal.

IV. SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan dan sebagai suatu kebutuhan setiap individu. Adanya pandemic Covid-19 memberikan dampak segala bidang termasuk bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti. Akibatnya sekolah-sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring dijadikan sebagai pembelajaran alternatif agar proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung sambil menunggu pandemic Covid-19 dapat teratasi. Sehubungan dengan hal itu, dalam pendidikan agama Hindu perlu adanya penggunaan media yang tepat guna dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 12 Denpasar yang sudah menerapkan pembelajaran daring yang terdapat banyak sekali media dipergunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini seperti Whatsapp Group, Zoom Meeting, serta Google Classroom, dll. Baik pihak sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa maupun orang tua siswa berusaha memaksimalkan proses pembelajaran daring agar berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Depok : Scholaria. 10(3). 282-289.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Deepublis
- Hanafi, H. , La Adu dan H. Muzakkir . 2018 . *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* . Yogyakarta : Deepublish
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Pers
- Hatimah, Ihat. 2016 . *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* : Pedagogia, XIV(2)
- Rediani, Desak Ketut, 2020. *Pembelajaran Agama Hindu Berbasis Daring Dengan Mengoptimalkan 3M (Media, Metode, dan Materi) Di Masa Pandemi Covid 19*. Singaraja : Pandu Nusa.
- [Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*](#) . Yogyakarta : Deepublish
- Wahyu, Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 55-61.
- Yaiya. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMAN-1 Jabiren Raya Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau*. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3D).